

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG *SEX ABUSE* PADA ANAK SEKOLAH DI SDN MERJOSARI 4 KOTA MALANG

Neni Maemunah<sup>1)</sup>, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas<sup>1)</sup>, Megiwati Inka Wello<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Email: abc\_1yanti@yahoo.com

## ABSTRACT

*Health education on sex abuse in children requires interesting media. One of the interesting media for children is video media. Videos provide clear and concise information as well as moving images so that they can attract sympathetic children to watch. To determine the effect of health education using video media on knowledge about sex abuse in school children at SDN Merjosari 4 Malang City. The research design used a pre-experimental research design with a one group pretest-posttest design. The population of this study were all school children at SDN Merjosari 4 Malang City. There were 84 school children with a total sample of 69 children. Samples were taken by simple random sampling technique. The independent variable is health education with video media, the dependent variable is knowledge about sex abuse. The instruments used are SAP videos and questionnaires. Data analysis used the marginal homogeneity test. Showed that before being given health education, almost half of the children had knowledge about sex abuse in the poor category of school children at SDN Merjosari 4 Malang City, after being given health education most of the children had knowledge about sex abuse in the good category for school children at SDN Merjosari 4 Malang City and there is the effect of health education using video media on knowledge about sex abuse in school children at SDN Merjosari 4 Malang City. The results of cross-tabulation show that before being given health education about sex abuse, the knowledge of school children is in the less category and after being given health education about sex abuse, the knowledge of school children is in the good category, so that the better the knowledge and awareness of a person to maintain dental hygiene, the more clean his teeth will be. It is hoped that further research will be able to examine work, experience, culture and the surrounding environment as factors that influence knowledge.*

**Keyword:** *Sex Abuse, Health Education, and Video Media*

## Pendahuluan

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu yang dapat menunjang program-program kesehatan serta dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam berbagai kasus termasuk dalam kasus *sex abuse* pada anak. Tidak hanya untuk melindungi diri dari perilaku menyimpang seks, namun juga memberikan pemahaman kepada anak tentang batasan sebagai seorang laki-laki dan perempuan (Justica, 2016). Akan tetapi kenyataan yang ada saat ini orang tua, pendidik bahkan masyarakat masih menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tabu jika dibicarakan dengan anak (Amaliyah, S. 2017). Padahal pendidikan kesehatan tentang *sex abuse* sangatlah penting mengingat banyaknya pemberitaan dan peningkatan kasus yang terjadi

mengenai tindak kekerasan seksual (*sex abuse*) terhadap anak tiap tahunnya.

Berdasarkan data organisasi perserikatan bangsa-bangsa untuk anak (UNICEF, 2018) sekitar 220 juta anak atau lebih dari 100 juta anak diseluruh dunia telah menjadi korban pelecehan seksual dibawah usia 20 tahun. Di Indonesia data anak sebagai korban kekerasan seksual (pemeriksaan/pencabulan) Menurut KPAI tahun 2019 terdapat 192 kasus, tahun 2020 terdapat 188, tahun 2018 terdapat 182 kasus, tahun 2019 terdapat 190 kasus, tahun 2020 sebanyak 490 kasus. Peningkatan jumlah kekerasan seksual ini tersebar banyak di Indonesia termasuk di Provinsi Jawa Timur. Menurut lembaga perlindungan anak (LPA) Jawa Timur tahun 2016 terdapat 719 anak korban, tahun 2017 dengan 393 korban, Tahun 2018 terdapat 117 anak korban dan itu

terjadi di sekolah. KPAI Tahun 2019 terdapat 21 kasus dengan jumlah korban 123 anak. Laporan kasus kekerasan seksual yang masuk di Dinas Pemberdayaan Perempuan perlindungan Anak dan kependudukan (DP3AK) Jawa Timur masih sangat tinggi yakni 742 kasus dan paling banyak terjadi di jenjang sekolah dasar.

Kekerasan seksual (*Sex abuse*) pada anak adalah perlakuan dengan menggunakan anak sebagai objek seksualitas baik itu oleh remaja, orang dewasa, atau bahkan orang tua. Ini terjadi karena posisi anak yang di pandang lemah dan tidak berdaya. Menurut Arsayati, J. (2019) juga menyatakan bahwa faktor penyebab lainnya seperti rendahnya kesadaran masyarakat akan hak dari anak, pendidikan karakter dirumah, kemiskinan, rendahnya pengetahuan, perilaku jahat antar generasi, ketegangan seksual, serta lemah hukum yang berlaku. kekerasan seksual dapat terjadi kapan pun, dimanapun dan oleh siapapun. Perbuatan ini dilakukan dengan menggunakan paksaan, ancaman, suap, tipuan dan bahkan tekanan yang pada akhirnya berdampak negatif pada anak seperti trauma fisik dan trauma psikologis yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan serta memicu gangguan interaksi sosial dan hubungan interpersonal anak kedepannya (Sari, 2020).

Pengetahuan yang baik tentang kekerasan seksual diperlukan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mendeteksi perlakuan para pelaku kekerasan seksual seperti sentuhan-sentuhan yang menjurus kepada tindakan kekerasan seksual (Erlinda, 2014). Anak tidak mengetahui anggota badan yang disentuh dan yang tidak boleh disentuh serta tidak mengetahui bagaimana mempertahankan dirinya jika mengalami perlakuan tersebut (Sari, 2020). Rendahnya pengetahuan pada anak menyebabkan anak tidak tahu dan tidak menyadari bahwa perlakuan orang dewasa yang menyentuh bagian pribadi adalah

perlakuan yang salah. Oleh karena itu pendidikan seksual pada anak dapat diberikan dalam meningkatkan pengetahuan akan kesadaran untuk menghindari kekerasan seksual.

Penyampaian pendidikan seksualitas kepada anak-anak sangatlah penting. Dalam penyampaian pendidikan kesehatan memerlukan media, salah satunya media video. video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Menurut Arsyad (2011) menjelaskan video memiliki nilai yang tinggi sebagai media dalam edukasi dimana video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri bagi para penonton. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep- konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap Cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan anggota tubuh dengan melalui media gambar atau poster, video animasi, lagu dan permainan (Jatmikowati, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya (Minas, 2021) yang dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh di koto Tengah Kota Padang. Penelitian Nurbaya, Siti (2018) menyatakan terdapat pengaruh penerapan pendidikan seksual (*Underwear Rules*) Terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan orang tua di SD Negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng. Penelitian Endra (2018) juga menyatakan ada pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan seksual terhadap kejadian kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di SD Negeri 4 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh. Penelitian Pratiwi (2020) menyatakan media video animasi lebih efektif digunakan dalam promosi kesehatan

terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 November 2021 di SDN Merjosari 4. Hasil wawancara dengan seorang guru SDN Merjosari 4 menyatakan bahwa sekolah ini belum pernah memberikan pendidikan seksual pada anak. Hasil wawancara terhadap 10 anak 7 diantaranya sama sekali tidak mengetahui apa itu *sex abuse* sedangkan 3 diantaranya hanya mengetahui organ yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media vidio terhadap pengetahuan tentang *sex abuse* pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media vidio terhadap pengetahuan tentang *sex abuse* pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang

### Metode

Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian *Pra-Eksperimental* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini semua Anak Sekolah Di SDN Merjosari 4 Kota Malang Sebanyak 84 anak sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 69 anak. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan dengan media video, variabel dependen adalah pengetahuan tentang *sex abuse*. Instrumen yang digunakan berupa SAP video dan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *marginal homogeneity*

Tabel 1. Data umum penelitian berdasarkan umur jenis kelamin dan pendidikan

Karateristik	<i>f</i>	%
<b>Umur</b>		
10 Tahun	20	29,0
11 Tahun	26	37,7
12 Tahun	23	33,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	40	58,0
Perempuan	29	42,0
<b>Kelas</b>		
IV	20	29,0
V	26	37,7
VI	23	33,3
Jumlah	69	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir dari setengah anak berada pada usia 11 tahun sebanyak 26 anak (37,7%), sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 anak (58,0%) dan hampir dari setengah anak kelas V sebanyak 26 anak (37,7%).

Tabel 2. Pengetahuan Tentang *Sex Abuse* Pada Anak Sekolah Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Di SDN Merjosari 4 Kota Malang

Variabel	<i>f</i>	(%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	25	36,2
Cukup	18	26,1
Kurang	26	37,7
Total	69	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir dari setengah anak memiliki pengetahuan tentang *sex abuse* pada kategori kurang (37,7%)

Tabel 3. Pengetahuan Tentang *Sex Abuse* Pada Anak Sekolah Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Di SDN Merjosari 4 Kota Malang

Variabel	<i>F</i>	(%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	40	58,0
Cukup	27	39,1
Kurang	2	2,9
Total	69	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki pengetahuan tentang *sex abuse* pada kategori baik (58,0%).

Tabel 4. Hasil uji *marginal homogeneity*

Variabel	Pengetahuan Sesudah						Jumlah		P
	Baik		Cukup		Kurang		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Pengetahuan Sebelum	25	36,2	0	0,0	0	0,0	25	36,2	0,000
Baik	9	13,0	9	13,0	0	0,0	18	26,1	
Cukup	6	8,7	1	1,4	0	0,0	7	10,0	
Kurang			8	11,4	2	2,9	10	14,3	
Jumlah	40	58,0	27	39,1	2	2,9	69	100	

Berdasarkan Tabel 5.4 Hasil uji *marginal homogeneity* menunjukkan nilai p-value= 0,000 yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan tentang *sex abuse* pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang. Hasil tabulasi silang.

### Pembahasan

#### Pengetahuan Tentang *Sex Abuse* Pada Anak Sekolah Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Di SDN Merjosari 4 Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir separuh anak memiliki pengetahuan tentang *sex abuse* pada kategori kurang pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang, artinya anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang memiliki pengetahuan tentang *sex abuse* yang kurang. Kurangnya pengetahuan anak sekolah tentang *sex abuse* dapat dilihat pada jawaban kuesioner bahwa sebagian anak menjawab benar pada pernyataan menonton film dewasa atau film berisi muatan dewasa bukanlah hal yang salah dilakukan di usia saya., sebagian besar anak menjawab salah pada pernyataan berciuman dengan lawan

jenis merupakan bentuk kekerasan seksual dan sebagian besar anak menjawab salah pada pernyataan tetangga/orang asing dapat menjadi pelaku kekerasan seksual. Jawaban kuesioner tentang orang tua/saudara bahkan orang yang tidak dikenal boleh menyentuh alat kelamin didapatkan bahwa paling banyak salah di jawab oleh siswa siswi sedangkan pernyataan paling banyak benar di jawab adalah pernyataan tentang menonton film dewasa atau film porno dengan lawan jenis boleh dilakukan di usia saya.

Kurangnya pengetahuan anak sekolah tentang *sex abuse* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya umur. Pada penelitian ini hampir separuh responden berada pada usia 11 tahun, dimana pada usia ini adalah masa proses ingin tahu yang lebih tinggi tanpa memikirkan resiko sebaliknya. Menurut Mubarak (2011) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan pemahaman seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari hal diatas menunjukkan bahwa pada umur usia sekolah dasar belum memiliki pemahaman dan pengetahuan sehingga pada umur usia sekolah belum mempunyai pengetahuan tentang *sex abuse* yang kurang. Sejalan dengan penelitian Nurayu (2013) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan usia (p=0,006).

Kurangnya pengetahuan anak sekolah tentang *sex abuse* dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pada penelitian ini menunjukkan hampir separuh anak usia sekolah berpendidikan SD kelas V. Berpendidikan SD dengan tingkat kelas V tentunya belum memiliki tingkat pemahaman yang matang tentang *sex abuse*. Pengetahuan menjadi salah satu bentuk dasar yang di miliki anak. Menurut Dewi (2010) salah satu faktor yang mendukung pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan yang artinya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka dapat memiliki pengetahuan yang baik ketimbang yang berpendidikan rendah. Didukung oleh penelitian

Handayanti (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ( $p$ -value = 0,004). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Notoadmodjo (2014) bahwa pengetahuan dapat berbeda-beda karena pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan social budaya.

Peneliti berpendapat dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi pengetahuan individu, hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan, umur, kemauan anak, informasi untuk mendapatkan pengetahuan mengenai *sex abuse*.

#### **Pengetahuan Tentang Sex Abuse Pada Anak Sekolah Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Di SDN Merjosari 4 Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar anak memiliki pengetahuan tentang *sex abuse* kategori baik pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang, artinya anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang memiliki pengetahuan tentang *sex abuse* yang baik. Baiknya pengetahuan anak sekolah tentang *sex abuse* dapat dilihat pada jawaban kuesioner bahwa seluruhnya anak menjawab salah pada pernyataan menonton film dewasa atau film porno dengan lawan jenis boleh dilakukan di usia saya., seluruhnya anak menjawab salah pada pernyataan berpelukan dengan lawan jenis boleh dilakukan diusia saya., seluruhnya anak menjawab salah pada pernyataan berperilaku dan meniru orang dewasa seperti berpacaran, berpelukan, berpegangan tangan, dan bersentuhan merupakan hal yang biasa dilakukan diusia saya., dan seluruhnya anak menjawab salah pada pernyataan diam saja jika siapapun ingin menyentuh atau memegang bagian dada. Jawaban kuesioner setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang

*sex abuse* menggunakan media video rata rata jawaban masuk dalam kategori lebih banyak dijawab benar termasuk pernyataan tentang orang tua/saudara bahkan orang yang tidak dikenal boleh menyentuh alat kelamin .

Baiknya pengetahuan anak sekolah tentang *sex abuse* dimana anak sudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa dengan pendidikan kesehatan menjadi salah satu yang dapat menunjang program-program kesehatan serta dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. Pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu (Sibirian, 2015). Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan (Enjely, 2017). Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sex Abuse Pada Anak Sekolah Di SDN Merjosari 4 Kota Malang.**

Hasil uji *marginal homogeneity* menunjukkan nilai  $p$ -value= 0,000 yang artinya bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video

terhadap pengetahuan tentang *sex abuse* pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang *sex abuse* pengetahuan anak sekolah pada kategori kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *sex abuse* pengetahuan anak sekolah pada kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk memelihara kebersihan giginya akan membuat giginya bersih.

Anak sekolah dasar sangat penting untuk diberikan pendidikan kesehatan tentang *sex abuse* guna untuk meningkatkan pengetahuan anak karena usia sekolah dasar merupakan pengalaman inti anak yang dimana rasa ingin tahu anak akan segala sesuatu sangat tinggi, selain itu pada usia ini juga anak banyak mengalami perubahan drastis baik fisik maupun mental ditambah lagi kasus kekerasan seksual (*sex abuse*) yang sering terjadi akan tetapi pengetahuan anak tentang kekerasan seksual (*sex abuse*) masih kurang. Maka dari itu penting sekali pendidikan kesehatan tentang *sex abuse* di berikan, akan tetapi perlu kita ketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yakni faktor predisposisi seperti (penyuluhan, pameran, iklan layanan kesehatan), faktor *enabling* (penguat) seperti (memberdayakan masyarakat dan memberikan arahan), dan yang terakhir faktor *reinforcing* (pemungkin) seperti pelatihan bagi tokoh agama, masyarakat dan juga petugas kesehatan sendiri sehingga bisa menjadi teladan. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, informasi, kebudayaan dan lingkungan sekitar. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang *sex abuse* menggunakan media video pada pernyataan kuesioner tentang orang tua/saudara bahkan orang yang tidak dikenal boleh menyentuh alat kelamin didapatkan bahwa paling banyak salah di

jawab, akan tetapi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang *sex abuse* menggunakan media video didapatkan pernyataan tentang orang tua/saudara bahkan orang yang tidak dikenal boleh menyentuh alat kelamin mengalami peningkatan.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Menurut Siburian (2015) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video, sehingga terbukti bahwa pemberian media video dapat meningkatkan pengetahuan pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Enjely (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan anak terjadi karena penerimaan informasi yang baik oleh anak pada stimulus awal berupa perlakuan yang sebagian anak mampu menerima stimulus tersebut dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Putri Minas, (2021) membuktikan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang empat bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh di koto Tengah Kota Padang. Penelitian Nurbaya, Siti, (2018) membuktikan terdapat pengaruh penerapan pendidikan seksual (*Underwear Rules*) Terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan orang tua di SD Negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Endra, Amalia, (2018) juga menyatakan ada pengaruh yang signifikan pemberian Pendidikan kesehatan seksual terhadap kejadian kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di SD Negeri 4 Balai Rupih

Simalanggang Payakumbuh. Penelitian Pratiwi Eka, (2020) membuktikan Media video animasi lebih efektif digunakan dalam promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian Mira, Putri Marisa, (2017) membuktikan bahwa Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah TK Pertiwi VI Padang.

### **Kesimpulan**

1. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir separuh anak memiliki pengetahuan tentang *sex abuse* kategori kurang pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar anak memiliki pengetahuan tentang *sex abuse* kategori baik pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan tentang *sex abuse* pada anak sekolah di SDN Merjosari 4 Kota Malang

### **Daftar Referensi**

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amaliyah, S. (2017). *Eksplorasi Tentang Pendidikan Seks: vol.4, No.2* : Jurnal Ilmiah Psikologi.
- Ambarwati, K. (2018). *Efektivitas Booklet Sebagai Media Promosi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak*. Pontianak: Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Anggreni, D. N. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak*.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsawati, j. (2019). *Akibat kekerasan seksual: vol 16. No.2* : Legislasi indonesia.
- Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Erlinda. (2014). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak dan Penanganannya* . Kementrian Sosial RI.
- Enjely (2017). *Pengaruh Media Video dan Permainan Ular Tangga dalam Peningkatan Perilaku Anak Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di TK Dian Ekawati Medan Tahun 2017*.SKRIPSI. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan
- Franziska. (2015). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayanti (2021) *Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan dalam penggunaan antibiotika di lingkungan SMA/SMK Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi*
- Hertjung, W. S. (2012). *Bentuk-bentuk Perilaku Bullying di Sekolah Dasar*.
- Hurairah, A. (2010). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuasa press.
- Indriati, E. (2014). *Anakku Sayang Anakku Aman*. Jakarta.
- Justicia, R. (2016). *Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 9(2), 217-232.
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mira, Perti Marisa (2017) *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah TK Pertiwi VI Padang*. Diploma thesis, Universitas Andalas.

- Maslihah, S. (2006). Kekerasan Terhadap Anak: Model Transisional dan Dampak Jangka Panjang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 1, 25-33.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution, S. (2004). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurayu, Aldisa Wida and, Yuli Kusumawati, SKM., M. Kes (Epid) and, Dwi Astuti, SKM., M.Kes (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Usia dan Lama Menjadi Kader Posyandu Dengan Kualitas Laporan Bulanan Data Kegiatan Posyandu*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurbaya dan Siti, (2018) Pengaruh Penerapan Pendidikan Seks (Underwear Rules) Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dan Orang Tua Di Sd Negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng
- Noordiati. (2018). *Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Pra Sekolah*. Malang: Wineka Media.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, I. (2015). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak : Dampak dan Penanganannya, Sosio Informa*. PuslitbangKesos, Kemensos.
- Nursalam, 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. I.
- Nurroh, S. (2017). *Filsafat ilmu. Assignment paper of philosophy of geography science*. Universitas Gajah Mada.
- Pratiwi, Eka and Andeka, Wisuda and Sumaryono, Dino and Ismiati, Ismiati and Patroni, Rini (2020) *Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di SD Negeri 5 Kota Bengkulu*. Other thesis, Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Sari, A. P. (2020). *Penyebab Kekerasan Seksual terhadap Anak Dan Hubungan Pelaku dengan Korban*. Jakarta.
- Sugianto. (2010). *Model-model Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sirait, A.M. (2016). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suyanto, B. (2013). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana .
- Sari dan Putri Minas (2021) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Empat Bagian Tubuh Penting Yang Tidak Boleh Disentuh Di Koto Tengah Kota Padang
- Siburian. 2015. Pengaruh Media Leaflet Dan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015
- Tower, C. C. (2017). *Understanding Child Abuse and Neglect*. Boston: Allyn & Bacon
- Wahyuni, H. (2016). Faktor Resiko Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Anak Korban. *Jurnal Ilmiah kependidikan* .
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (Edisi ke 6 ed., Vol. 1). Jakarta: ECG.
- Yuliana, E. (2017). *Konsep Dasar Pengetahuan Revisi cetakan ke-2*. Cipta Graha.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya